

TUGAS AKHIR
GAMBARAN KONDISI SANITASI TEMPAT WISATA
SIRUKAM DAIRY FARM KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2025



LAILATUL ARIFAH
221110136

PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENTRIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
2025

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN KONDISI SANITASI TEMPAT WISATA
SIRUKAM DAIRY FARM KABUPATEN SOLOK
TAHUN 2025**

Diajukan Ke Progran Studi Diploma 3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli
Madya Kesehatan Lingkungan



LAILATUL ARIFAH
221110136

**PRODI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENTRIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Tugas Akhir “Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm
Kabupaten Solok Tahun 2025”**

Disusun oleh

NAMA : LAILATUL ARIFAH

NIM : 221110136

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
24 Juni 2025**

Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping



R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
NIP. 19650604 198903 1 009



Awaluddin, S.Sos, M.Pd
NIP. 19600810 198302 1 004

**Padang, 24 Juni 2025
Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi**



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

"Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten
Solok Tahun 2025"

Disusun Oleh :
LAILATUL ARIFAH
221110136

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji :
Pada Tanggal : 2 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua

Erdi Nur, SKM, M.Kes

NIP. 19630924 198703 1 001

Anggota

Dr. Irmawartini S.Pd, M.KM

NIP. 19710817 199403 2 002

Anggota

R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes

NIP. 19650604 198903 1 009

Anggota

Awaluddin, S.Sos, M.Pd

NIP. 19600810 198302 1 004

3/2/25
(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Padang, 2 Juli 2025
Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi



Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Lailatul Arifah

NIM : 221110136

Tanda Tangan :



Tanggal : 2 Juli 2025

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya	: Lailatul Arifah
NIM	: 221110136
Tempat/Tanggal Lahir	: Sulit Air/10 Juni 2004
Tahun Masuk	: 2022
Nama PA	: Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama	: R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping	: Awaluddin, S.Sos, M.Pd

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul : Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 2 Juli 2025



Lailatul Arifah

NIM.221110136

HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Arifah
NIM : 221110136
Program Studi : Diploma III
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Kemenkes Poltekkes Padang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas Tugas Akhir saya yang berjudul :

"Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : 2 Juli 2025

Yang menyatakan,



(Lailatul Arifah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lailatul Arifah
Tempat / Tanggal Lahir : Sulit Air / 10 Juni 2004
Agama : Islam
Alamat : Jorong Silungkang, Nagari Sulit Air, Kecamatan X
Koto Diatas, Kabupaten Solok

Nama Orang Tua
Ayah : Drs. Abdul Fatah
Ibu : Arlinda, S.Pd
No.Telp : 085783193686
Email : lailatularifah10@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Aisyah II Surau Nampuang Sulit Air	2010
2	SD N 24 Luak Bayau Sulit Air	2016
3	MTsS PSA Sulit Air	2019
4	MAS PSA Sulit Air	2022
5	D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang	2025

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2025
Lailatul Arifah (221110136)**

**Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten
Solok Tahun 2025**

ABSTRAK

Sirukam Dairy Farm merupakan tempat wisata berbasis edukasi (edutourism) yang bertujuan memberikan pengalaman pembelajaran kepada pengunjung. Namun, ditemukan beberapa permasalahan sanitasi, seperti tempat sampah yang tidak kuat, tidak tahan karat, dan tidak kedap air, tidak tersedianya TPS yang memenuhi syarat, serta belum adanya pengangkutan sampah secara rutin karena sampah dibakar di lokasi tertentu. Selain itu, tidak tersedia fasilitas kesehatan seperti poliklinik atau balai pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi di Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan pada Maret–Juni 2025. Objek penelitian meliputi kondisi lingkungan, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, air limbah, toilet umum, dan fasilitas penunjang. Data dianalisis secara manual dan dibandingkan dengan Standar Inspeksi Tempat Wisata (SIT) dari Kementerian Kesehatan RI (2018), serta disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan memenuhi syarat dengan skor 100%, fasilitas sanitasi 84%, dan fasilitas penunjang 77,5%. Secara keseluruhan, kondisi sanitasi tempat wisata dinilai memenuhi syarat dengan skor 83%.

Disarankan agar pengelola mengganti tempat sampah dengan bahan yang kuat dan tahan cuaca, menyediakan TPS yang sesuai standar, bekerja sama dengan dinas kebersihan untuk pengangkutan rutin, serta membangun pos kesehatan atau ruang pertolongan pertama untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

xvi, 51 Halaman, 24 (2008-2024) Daftar Pustaka, 2 Gambar, 4 Tabel, 5 Lampiran
Kata Kunci : Sanitasi, Tempat Wisata, Sirukam Dairy Farm

**SANITATION DIPLOMA THREE STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, June 2025
Lailatul Arifah (221110136)**

**Overview of Sanitation Conditions at Sirukam Dairy Farm Tourist
Attraction in Solok Regency in 2025**

ABSTRACT

Sirukam Dairy Farm was an educational tourism destination (edutourism) that aimed to provide a learning experience for visitors. However, several sanitation problems were found, such as trash bins that were not durable, not rust-resistant, and not watertight; the absence of a proper temporary waste storage facility (TPS); and the lack of regular waste transportation, as the waste was burned in certain locations. In addition, no health facilities such as a clinic or medical post were available.

This study aimed to describe the sanitation conditions at Sirukam Dairy Farm in Solok Regency. The study was descriptive in nature and was conducted from March to June 2025. The research objects included environmental conditions, clean water supply, waste management, wastewater, public toilets, and supporting facilities. Data were analyzed manually and compared with the Tourism Site Inspection Standards (SIT) issued by the Indonesian Ministry of Health (2018), and were presented in tables and narratives.

The results showed that the environmental conditions met the requirements with a score of 100%, sanitation facilities scored 84%, and supporting facilities scored 77.5%. Overall, the sanitation condition of the tourist site was considered to meet the requirements with a total score of 83%.

It was recommended that the management replace trash bins with ones made from durable and weather-resistant materials, provide a standard-compliant TPS, cooperate with the local sanitation department for regular waste transport, and establish a health post or first aid room to improve visitor comfort and safety.

xvi, 51 Pages, 24 (2008-2024) Bibliography, 2 Figures, 4 Tables, 5 Appendices
Keywords : Sanitation, Tourist Attractions, Sirukam Dairy Farm

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma 3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak R. Firwandri Marza, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Awaluddin, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, M.Kep selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang
2. Bapak Dr. Muchsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes Selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi Kemenkes Poltekkes Padang
4. Bapak Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes Selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Ibu Arlinda, S.Pd yang namanya tak pernah absen dalam setiap doa yang kupanjatkan. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, pelukan yang selalu menenangkan, dan kekuatan luar biasa yang Ibu berikan, meski kadang tanpa kata. Tanpamu, mungkin aku sudah menyerah di tengah jalan.
7. Teman-teman seperjuangan, yang telah setia menemani hari-hari penuh tekanan dan kelelahan. Terima kasih telah hadir, mendengar keluh kesah, tertawa bersama, bahkan menangis bersama. Kalian bukan hanya teman, tetapi keluarga yang Tuhan kirimkan saat aku butuh sandaran.

8. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri. Terima kasih karena telah berjuang sejauh ini, tidak menyerah di tengah jalan, dan tetap bertahan meskipun banyak rintangan serta rasa lelah yang sering datang. Terima kasih sudah berusaha bangun setiap hari dengan tekad untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun terkadang rasa putus asa dan ingin berhenti begitu kuat. Terima kasih telah sabar menghadapi setiap kegagalan, tetap berani mencoba kembali, dan terus belajar dari setiap proses. Terima kasih sudah memilih untuk percaya bahwa saya mampu, bahkan saat keyakinan itu hampir hilang. Tugas Akhir ini adalah bukti bahwa semua usaha, air mata, doa, dan kerja keras tidak pernah sia-sia. Saya bangga pada diri saya sendiri karena akhirnya bisa sampai pada titik ini.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, sehingga penulis merasa masih belum sempurna dalam penyajiannya. Untuk itu, penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu kedepannya.

Padang, 2 Juli 2025

LA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
HALAMAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat	7
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Pengertian Sanitasi	9
B. Sanitasi Tempat Umum.....	9
C. Objek Wisata.....	10
D. Jenis-Jenis Tempat Wisata	10
E. Destinasi Wisata.....	14
F. Sanitasi Tempat Wisata.....	14
G. Aspek-Aspek Sanitasi Tempat Wisata	15
H. Kerangka Teori.....	22
I. Kerangka Konsep	23
J. Definisi Operasional.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Desain Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat	26
C. Objek Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Objek Wisata	28
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	22
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Operasional	24
Tabel 4.1 Kondisi Lingkungan Wisata Sirukam Dairy Farm	30
Tabel 4.2 Kondisi Fasilitas Sanitasi Wisata Sirukam Dairy Farm.....	31
Tabel 4.3 Kondisi Fasilitas Penunjang Wisata Sirukam Dairy Farm.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Denah Lokasi Wisata Sirukam Dairy Farm
- Lampiran B : Form Penilaian Inspeksi Kesehatan Lingkungan Tempat Wisata
- Lampiran C : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran D : Surat Izin Penelitiann Dari Kampus
- Lampiran E : Surat Izin Penelitian Dari DPMPTSP
- Lampiran F : Lembar Konsultasi
- Lampiran G : Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Manusia sangat penting perannya dalam menjaga lingkungan sehingga upaya kesehatan lingkungan perlu dilakukan. Upaya kesehatan lingkungan tersebut ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.¹ Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.²

Hendrik L. Blum menyatakan derajat kesehatan seseorang ataupun masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu 40% lingkungan, 30% perilaku, 20% pelayanan kesehatan dan 10% keturunan. Hasil penelitian di negara maju, di antara faktor tersebut, yang mempunyai andil paling besar terhadap status kesehatan adalah lingkungan. Lingkungan yang memiliki kondisi sanitasi buruk dapat menjadi sumber berkembangnya penyakit. Hal ini jelas membahayakan kesehatan masyarakat.³

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengontrol dan mengendalikan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan serta yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Upaya pencegahan terhadap lingkungan berupa kegiatan sanitasi dapat dilakukan pada berbagai tempat, salah satunya ada di tempat-tempat umum.⁴

Sanitasi tempat – tempat umum adalah salah satu usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian yang diakibatkan dari tempat umum yang tidak saniter, yaitu potensi terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, atau pun gangguan kesehatan lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan alam dan budaya yang menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara dengan objek wisata yang beragam baik darat dan laut. Alam Indonesia yang kaya memikat para wisatawan mancanegara untuk singgah dan berwisata di Indonesia, oleh karena itu para pengelola tempat wisata harus memberikan fasilitas yang baik untuk kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung. Tempat wisata juga sangat perlu di rawat secara berkala untuk menciptakan kenyamanan dan juga mencegah agar menimbulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan. Namun, kenyataannya masih banyak tempat – tempat wisata yang masih perlu di benahi dari sisi sanitasi, mulai dari penyediaan tempat sampah dan pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, fasilitas toilet, hingga sistem pembuangan air limbah yang memadai.⁵

Pariwisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam (taman konservasi), wisata konvensi, wisata pertanian (agrowisata), wisata buru, wisata ziarah.⁶

Tempat wisata merupakan tempat umum, karena menjadi tempat berkumpul orang banyak untuk melakukan kegiatan, sehingga akan meningkatkan terjadinya kontak, baik antar manusia itu sendiri maupun antara manusia dan lingkungan. Hal tersebut memungkinkan bagi terjadinya penularan penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan upaya penerapan sanitasi tempat umum, termasuk dalam melengkapi sarana sanitasi wisata (sarsanta).⁷ Lingkungan tempat wisata yang sehat, akan memberi dampak bagi kesehatan warga tempat wisata, yaitu

pengelola dan wisatawan yang berkunjung. Selain itu, lingkungan tempat wisata yang sehat juga berdampak pada rasa nyaman, ketenangan, dan kepuasan wisatawan sebagaimana yang menjadi tujuan bagi seorang ketika melakukan kegiatan wisata.⁸

Sanitasi yang buruk terkait dengan penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tifoid dan polio. Sejumlah 842.000 orang di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah meninggal akibat air yang tidak memadai, sanitasi, dan kebersihan setiap tahun, mewakili 58% dari total kematian diare. Sanitasi yang buruk diyakini menjadi penyebab utama dalam 280.000 kematian. Menurut laporan Riskesdas 2007, akibat dari sanitasi yang buruk di Indonesia menyebabkan 31% kematian anak usia antara 1 bulan – 1 tahun, dan 25% kematian anak usia antara 1 tahun - 4 tahun akibat dari diare (UNICEF, 2012). Data WHO menyebutkan penyakit infeksi seperti diare (18%), pneumonia (14%) dan campak (5%) merupakan beberapa penyebab kematian 161.000 anak-anak usia balita di Indonesia sepanjang 2005. Menurut hasil JMP 2005 (Joint Monitoring Program) antara UNICEF dan WHO di Indonesia saat ini baru 77% dari total populasi penduduk di Indonesia yang mempunyai akses terhadap air bersih dan baru 55% total populasi yang mempunyai akses terhadap fasilitas sanitasi dasar.⁹

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi, minimnya ketersediaan air bersih dan sanitasi, minimnya ketersediaan ruang, perilaku kebersihan yang masih minim, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, masjid, tempat rekreasi, restoran dan lain-lain. Penyelenggaraan persyaratan kesehatan lingkungan pada tempat-tempat umum merupakan bagian dari upaya yang harus dilakukan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat.¹⁰

Kualitas kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan atau pengunjung untuk dapat menilai sejauh mana kualitas

kebersihan , Maka diperlukan suatu penilaian dan penelitian yang konstan dan terus menerus mengenai kualitas kebersihan untuk pengembangan daya tarik wisata dan memberikan citra positif bagi wisatawan yang datang mengunjunginya.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunisa Nofikasari Suhardi mengenai "Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Di Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2021", melalui observasi didapatkan hasil bahwa Kondisi lingkungan Tempat Wisata di Tebing Breksi dinyatakan Memenuhi Syarat dengan skor 80%. Kondisi Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata di Tebing Breksi dinyatakan belum Memenuhi Syarat dengan skor 59%. Kondisi variabel lain-lain di Tebing Breksi dinyatakan Memenuhi Syarat dengan skor 80%.¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alya Rahma Dhivianti mengenai “Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022” Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu kondisi lingkungan memenuhi syarat dengan skor 70%, kondisi fasilitas sanitasi tidak memenuhi syarat dengan skor keseluruhan 51,93%, kondisi fasilitas penunjang tidak memenuhi syarat dengan skor 20%. Kondisi sanitasi tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan belum memenuhi syarat dengan skor 43,33%.¹³

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan daya Tarik wisata dan salah satu provinsi yang diperhitungkan pada level nasional bahkan internasional. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat dapat dilihat saat hari libur nasional dan libur hari raya. Pada tahun 2024, Provinsi Sumatera Barat mencatat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Data menunjukkan bahwa sepanjang tahun tersebut, total kunjungan wisatawan mencapai 17,2 juta orang, melampaui target awal yang ditetapkan sebesar 13,5 juta orang.

Secara khusus, Kabupaten Solok juga mengalami lonjakan jumlah wisatawan. Selama periode libur Lebaran 2024, yaitu dari 11 hingga 20 April,

tercatat sebanyak 1.331.077 pengunjung yang mengunjungi 117 objek wisata di kabupaten tersebut. Lima objek wisata favorit yang paling banyak dikunjungi adalah Alahan Panjang Resort, Dermaga Singkarak, Danau Talang, Bukit Cambai, dan Sirukam Dairy, dengan total 734.790 pengunjung. Secara keseluruhan, Kabupaten Solok menerima sekitar 1,1 juta wisatawan sepanjang tahun 2024. Peningkatan jumlah wisatawan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Solok, terus berkembang dan menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang memiliki potensi besar untuk didatangi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara karena memiliki sejumlah objek yang unik dan wisata yang beragam. Kabupaten Solok memiliki wisata yang melimpah, tempat wisata yang bervariasi seperti wisata alam, wisata budaya, wisata religi dan wisata lainnya. Salah satunya destinasi wisata yang populer di Kabupaten Solok yaitu Sirukam Dairy Farm.

Sirukam Dairy Farm sendiri merupakan usaha peternakan sapi perah yang terletak di Jalan Raya Solok-Alahan Panjang, Nagari Kubang Nan Duo, Kec. Payung Sekaki, Kab. Solok. Peternakan sapi perah ini dikelola oleh PT Sirukam Lumbung Nagari dan merupakan peternakan sapi perah modern terbesar di Sumatera bagian Tengah. Sirukam Dairy Farm ini memiliki luas sekitar lima hektar yang dikelola dan dimanfaatkan sebagai tempat edutourism. Fasilitas penunjang lainnya yang disediakan oleh Sirukam Dairy Farm Edutourism ini yaitu taman, wahana outbound anak, kafe, dan mushola. Hampir setiap sudut dari Sirukam Dairy Farm ini dapat dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung terutama setelah adanya tren di media sosial. Untuk edutourism, Sirukam Dairy Farm masih tergolong baru karena baru saja melakukan grand opening untuk kunjungan wisatawan pada 4 Mei 2022.

Jumlah Pengunjung Sirukam Dairy Farm pada bulan Januari hingga Desember 2024 tercatat sebanyak 100.352 pengunjung. Wisata dengan konsep edukasi atau edutourim merupakan program wisata yang dilakukan

oleh wisatawan dengan tujuan untuk mencari pengetahuan dan pembelajaran. Paket wisata berkonsep edukasi diyakini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif karena menawarkan kegiatan berwisata secara aktif dan kreatif. Tawaran wisata edukasi di Sirukam Dairy Farm adalah seperti mengikuti proses pemerahan susu sapi, pengolahan pakan sapi, pembibitan bunga Lavender, bunga Dahlia, bunga Mawar; dan bunga Kamboja, pemetikan buah naga dan stroberi, pengolahan kopi Radjo, pemberian pakan ke satwa lain seperti domba, kambing, ayam, dan kelinci, konservasi ayam Kukuak Balenggek, serta berbagai wahana outbound untuk anak-anak. Semua kegiatan edutourism tersebut dapat mengikutsertakan para wisatawan terutama anak-anak yang datang bersama orang tuanya.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa masalah di objek wisata Sirukam dairy Farm yaitu permasalahan pada tempat sampah yang tidak kuat, tidak tahan karat dan kedap air. Tidak tersedianya TPS sampah dan tidak dilakukannya pengangkutan sampah dari TPS ke TPA karena sampah di tempat wisata Sirukam Dairy Farm langsung dibakar. Kemudian pada fasilitas penunjang di tempat wisata tidak tersedianya poliklinik atau balai pengobatan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian mengenai “ Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025 “.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kondisi Sanitasi Di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok memenuhi kondisi laik sehat atau tidak laik sehat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang Bagaimana Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025 memenuhi

kriteria laik sehat atau tidak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya Gambaran kondisi lingkungan di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025 sebagai salah satu komponen penilaian laik sehat.
- b. Diketuainya Gambaran kondisi fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah dan toilet umum) yang ada di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025 sebagai bagian dari indikator penunjang tempat wisata laik sehat.
- c. Diketuainya Gambaran kondisi fasilitas penunjang (sarana penyuluhan, fasilitas kesehatan dan alat pemadam kebakaran) di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025 dalam mendukung kriteria tempat wisata laik sehat.
- d. Diketuainya Gambaran kondisi laik sehat pada tempat wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025 secara keseluruhan berdasarkan hasil evaluasi komponen lingkungan, sanitasi, dan fasilitas penunjang.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaatnya yaitu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama pembelajaran di bangku perkuliahan.

2. Bagi Institusi

Sebagai informasi program dan literatur mengenai peningkatan sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm dan dapat menjadi sumber rujukan.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai masukan kepada pihak pengelola Sirukam Dairy Farm untuk lebih meningkatkan kebersihan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pada Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, toilet umum) dan fasilitas penunjang (alat pengeras suara, poliklinik, alat pemadam kebakaran). Penelitian ini akan dilakukan di tempat wisata Sirukam Dairy Farm. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret - Juni tahun 2025. Data yang di amati diolah secara manual dan dianalisis untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan, untuk dibandingkan dengan SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi

Sanitasi adalah “*sanitation is the prevention of diseases by eliminating or controlling the environmental factor which forms links in the chain of transmission*” yang artinya Sanitasi adalah pencegahan penyakit dengan menghilangkan atau mengendalikan faktor lingkungan yang berasal dari mata rantai penularan. Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia.⁵

Sanitasi adalah upaya kesehatan masyarakat dengan mengutamakan penguasaan pada beberapa faktor lingkungan yang memberi pengaruh pada tingkat kesehatan. Menurut WHO (World Health Organization) sanitasi ialah upaya pengawasan berbagai faktor lingkungan fisik yang memberi pengaruh terhadap manusia khususnya pada beberapa hal yang memberi pengaruh pada efek, merusak perkembangan kesehatan, fisik, atau kelangsungan hidup.¹⁴

B. Sanitasi Tempat-Tempat Umum

Sanitasi tempat-tempat umum atau *public health sanitation* adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum dalam melayani masyarakat umum yang sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya. Tempat-tempat umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain sarana umum yang dikelola secara komersial dan tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat-tempat umum tersebut seperti hotel, penginapan, pasar, bioskop, tempat rekreasi, kolam renang, terminal, bandar udara, pelabuhan laut, pusat

perbelanjaan dan usaha-usaha sejenis.¹⁵

Tempat-tempat umum adalah suatu tempat di mana orang-orang banyak berkumpul untuk melakukan kegiatan, baik secara insidental maupun terus-menerus, secara membayar ataupun tidak membayar. Terhadap tempat umum perlu dilakukan pengawasan sanitasi karena dapat dimungkinkan sebagai tempat terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, sanitasi tempat-tempat umum diperlukan untuk menjaga kesehatan dan terhindarnya kecelakaan bagi mereka yang datang berkunjung.¹

C. Objek Wisata

Objek wisata adalah salah satu bagian dari tempat-tempat umum yang dapat menjadi tempat penularan penyakit dikarenakan kondisi dan sarana yang tidak memenuhi syarat, baik itu dari hygiene perseorangan maupun keadaan sarana sanitasi yang tidak mendukung seperti penyediaan air bersih, penyediaan toilet umum, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah.¹⁶

Ada beberapa jenis tempat umum, salah satunya adalah objek wisata. Kenyamanan dan kesehatan wisatawan didukung dengan keutuhan fasilitas yang ada. Sarana sanitasi meliputi ketersediaan air bersih, jamban, saluran air limbah dan pengelolaan sampah. Bagian dari kebersihan di tempat umum, termasuk kebersihan yang buruk. Kebersihan tempat –tempat umum adalah upaya untuk mencegah dan mengelola kekurangan dari tempat umum yang tidak sehat, terutama potensi infeksi, polusi, atau masalah kesehatan lainnya.¹⁶

D. Jenis - Jenis Tempat Wisata

1. Wisata Budaya

Ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara

hidup, budaya dan seni pada masyarakat daerah yang bersangkutan. Seringnya perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Candi prambanan yang terletak di Yogyakarta yang diikuti dengan sajian seni tari Rama dan Sinta.⁵

Jenis wisata budaya ini jenis yang populer di Indonesia. Jenis wisata ini adalah jenis wisata yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenian dan segala sesuatu yang dihubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.⁵

2. Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat alam arti jasmani dan rohani, dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara yang menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.⁵

3. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah raga di suatu tempat atau negara seperti Asean Games, Olympiade, Thomas dan Uber Cup, Wimbeldon, Tour de Fance, F1, World Cup dan jenis olahraga lainnya. Macam cabang olahraga yang termasuk dalam jenis wisata olahraga yang bukan tergolong dalam pesta olahraga atau games, misalnya berburu, memancing, berenang, dan berbagai cabang olahraga dalam air atau di atas pegunungan.⁵

4. Wisata Komersial

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersil, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang berpendapat bahwa hal ini tidak dapat digolongkan kedalam jenis pariwisata karena bersifat komersial, hanya dilakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai tujuan tertentu untuk bisnis. Tetapi kenyataannya, dewasa ini pameran-pameran atau pekan raya yang diadakan banyak sekali dikunjungi oleh orang yang hanya sekedar melihat-lihat. Maka tak jarang pameran atau pekan raya dimeriahkan dengan berbagai atraksi dan pertunjukan kesenian.⁵

5. Wisata Industri

Erat kaitannya dengan wisata komersial. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang biasa ke suatu kompleks atau daerah perindustrian yang banyak terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara tersebut.⁵

6. Wisata Politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian secara aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti peringatan ulang tahun suatu negara atau perayaan hari kemerdekaan dimana fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan berbagai atraksi diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung. Selain itu peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darmawisata termasuk

dalam jenis ini.⁵

7. Wisata Pertanian

Jenis wisata ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi ataupun hanya sekedar melihat-lihat.⁵

8. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak kaitannya dengan kegiatan di air seperti di danau, sungai, pantai, teluk atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar dan lain-lain. Jenis wisata ini dapat juga disebut Wisata Tirta. Indonesia yang merupakan daerah kepulauan kaya akan wisata jenis ini.⁵

9. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.⁵

10. Wisata Religi

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan agama, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Bisa dilakukan perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau yang diagungkan.⁵

11. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*. Jenis wisata ini dilakukan oleh mereka yang ingin melakukan petualangan atau hal-hal yang menantang, seperti memasuki hutan belantara, mendaki tebing terjal, bungee jumping, arung jeram, wisata kutub, wisata ruang angkasa

dan lain sebagainya.⁵

12. Wisata Pendidikan

Jenis wisata ini adalah dikaitkan dengan proses belajar mengajar, praktikum di laboratorium, di sekolah, perguruan tinggi yang sering dilakukan secara kelompok, sering disebut dengan study banding.⁵

E. Destinasi Pariwisata

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.¹⁷

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang kunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.⁵

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang beragam yang dapat dijadikan potensi daya tarik wisata untuk dikembangkan menjadi sebuah daerah tujuan wisata.¹

F. Sanitasi Tempat Wisata

Hygiene sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang tak dapat dipisahkan. Apabila hygiene sanitasi lingkungan dan makanan di suatu obyek wisata tidak optimal maka dapat mempengaruhi kedatangan pengunjung dan juga masyarakat sekitar obyek wisata.¹⁸

Sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan jalan menghilangkan atau mengawasi faktor penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta

tempat wisata.¹³

Dalam sanitasi tempat wisata terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Kebersihan lingkungan diantaranya; Penyediaan air bersih, Toilet umum, Tempat sampah, pembuangan air limbah. Untuk fasilitas keamanan seperti adanya penjaga, batas-batas pagar maupun tanda-tanda keamanan.¹³

G. Aspek-Aspek Sanitasi Tempat Wisata

1. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat wisata dapat diartikan sebagai kondisi lingkungan yang bersih dan sehingga daerah tersebut terbebas dari berbagai penyakit dan nyaman untuk dihuni. Lingkungan yang bersih akan membuat kita hidup aman, nyaman, dan tetram. Ketika kita memperhatikan dan mengolah kawasan kumuh yang berada disuatu daerah, kita akan merasa tidak nyaman untuk memperhatikannya. Bukan hanya itu, mendekat saja kita merasa enggan. Karena bau yang ditimbulkannya. Tidak terdapat genangan air serta air limbah mengalir dengan lancar.¹⁹

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

a. Penyediaan Air Bersih

1. Pengertian air bersih

Air merupakan sumber daya alam yang melimpah karena dapat ditemukan di setiap tempat di permukaan bumi. Air adalah sumber daya alam yang sangat penting karena sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup. Bagi manusia, kebutuhan akan air adalah mutlak karena hampir semua aktivitas manusia memerlukan air. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2023 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Air untuk Keperluan Higiene dan Sanitasi adalah air yang digunakan untuk keperluan higiene perorangan dan/ atau rumah

tangga. Penerapan SBMKL media Air untuk Keperluan Higiene dan sanitasi diperuntukkan bagi rumah tangga yang mengakses secara mandiri atau yang memiliki sumber air sendiri untuk keperluan sehari-hari.²

2. Syarat air bersih

Air yang digunakan di tempat umum seperti pada sarana transportasi, pariwisata dan matra, hendaknya memenuhi berbagai persyaratan sebelum digunakan oleh masyarakat luas. Pada umumnya air bersih dikatakan telah memenuhi syarat apabila telah memenuhi syarat utama yaitu :

1) Kuantitatif

Kecukupan jumlah air bersih di sarana transportasi. Target pencapaian akhir jumlah air bersih di sarana transportasi, pariwisata dan matra adalah tersedianya air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, minum, sanitasi (toilet), mandi, mencuci, memasak.⁵

2) Kualitatif

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air untuk keperluan higiene sanitasi di sarana transportasi, pariwisata dan matra meliputi parameter fisik, biologi dan kimia. Parameter dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan. Parameter wajib merupakan parameter yang harus Anda periksa secara berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁵

Parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk

keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Selain itu air untuk keperluan higiene sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air minum menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No: 2 Tahun 2023 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan.⁵

a. Syarat fisik

Persyaratan fisik air yang sehat adalah tidak berwarna dan tidak berbau.⁵

b. Syarat kimia

Apabila air meresap kedalam tanah, terus mengalir ke bawah sampai pada permukaan air tanah, maka bersama air tersebut juga terlarut zat-zat mineral yang terkandung di dalam tanah. Oleh karena itu, air tanah lebih banyak mengandung mineral dari pada air permukaan. Pada sifat-sifat kimia air bersih, beberapa hal yang harus diperhatikan adalah tidak boleh mengandung Zat-zat (Pb, Hg, Cd, Arsen, Nitrat, Nitrit, pestisida) melebihi baku mutu sehingga dapat mengganggu kesehatan.⁵

c. Syarat bakteriologis

Air tidak boleh mengandung bakteri-bakteri penyakit (pathogen) sama sekali dan tidak boleh mengandung bakteri-bakteri golongan Coli, adapun baku mutu bakteriologi seperti E-Coli dan Total Coliform.⁵

b. Sarana Pembuangan Sampah

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan

sampah.²⁰

Pewadahan sampah. Sampah bila tidak di olah maka akan menimbulkan banyak tumpukan – tumpukan sampah yang akan menjadi tempat perindukan vektor dan dari sisi lain akan mengurangi nilai estetika. Dalam pengolahan sampah, untuk mempermudah pengumpulan sampah maka sampah harus di wadah sesuai standar, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sampah harus di kumpulkan di sebuah wadah dan di pilah menurut jenis sampah. Wadah penampungan sampah memiliki syarat kedap air dan udara, mudah dibersihkan, ringan dan mudah diangkat, bentuk dan warna estetik, memiliki tutup supaya higienis, pengangkutan minimal 3 hari serta 1 hari untuk sampah yang mudah terurai.²⁰

Sampah yang ada dilokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini.

- a. Terbuat dari bahan yang kuat
- b. Tahan karat
- c. Kedap air
- d. Permukaan bagian dalam halus dan rata
- e. Mempunyai tutup yang mudah dibuka/ditutup tanpa mengotori tangan
- f. Dilapisi kantong plastic
- g. Jumlah dan volume tempat sampah sesuai dengan produksi sampah per hari
- h. Mudah untuk diisi dan dikosongkan
- i. Sampah dari tiap blok diangkut/ dikosongkan setiap hari

j. Tempat sampah sudah dipisah berdasar jenisnya.¹⁹

c. Sarana Pembuangan Air Limbah

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat prinsip pengamanan limbah cair yaitu, air limbah kamar mandi tidak boleh tercampur dengan air dari jamban, tidak menjadi tempat perindukan vektor, saluran tertutup dan tidak menimbulkan bau, saluran terbuat dari bahan yang kedap air dan aliran saluran lancar, tidak ada genangan yang menyebabkan lantai licin dan rawan kecelakaan dan terhubung dengan saluran limbah umum/got atau sumur resapan.²¹

Cara pembuangan air limbah salah satunya dengan pengenceran (*disposal by dilution*). Air limbah dibuang ke sungai, danau atau air laut agar mengalami pengenceran. Dengan cara ini air limbah akan mengalami purifikasi alami. Namun, cara semacam ini dapat mencemari air permukaan dengan bakteri patogen, larva dan telur cacing, serta bibit penyakit lain yang ada di dalam air limbah itu. Apabila hanya cara ini yang dapat diterapkan, maka persyaratan pembuangan air limbah berikut harus dipenuhi.

1. Air sungai atau danau tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.
2. Volume air mencukupi sehingga pengenceran berlangsung kurang lebih dari 30-40 kali.
3. Air harus cukup mengandung oksigen. Dengan kata lain harus mengalir agar tidak menimbulkan bau.

d. Toilet Umum

Toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan higienenya tidak dipelihara dengan baik. Toilet bersih adalah cermin jati diri suatu bangsa. Toilet umum bersih bukan saja memasyarakatkan program Sadar Wisata, namun akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat

terhadap pentingnya kebersihan. Toilet bersih menjadi fasilitas wajib bagi wisatawan, pengunjung, penghuni, karyawan dan masyarakat yang ada di sarana transportasi, pariwisata dan matra. Namun sayang sekali, Indonesia masih tertinggal jauh untuk urusan toilet bersih, terutama di tempat wisata.⁵

Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan kesehatan pengunjung dan masyarakat lokal, penambahan jumlah toilet umum di tempat wisata serta perbaikan system manajemen pengelolaannya sangat perlu dilakukan.⁵

Kriteria Atau Kelengkapan Ruang Toilet Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan :

1. Air Bersih

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam toilet adalah air bersih dengan jumlah yang cukup beserta gayung. Apalagi budaya Indonesia yang masih sangat mengandalkan air untuk membersihkan diri.

2. Kloset yang Bersih

Kloset duduk maupun jongkok yang bersih dan tidak berbau juga menjadi syarat sehat toilet. Idealnya kloset dibersihkan secara teratur setelah 3 (tiga) kali pakai. Dengan begitu maka kloset akan selalu terjaga kebersihan dan kehygienisannya.

3. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank

4. Jumlah toilet yang tersedia sebagai berikut:

- a) Untuk setiap 80 orang pengunjung wanita disediakan 1 jamban

- b) Untuk setiap 100 orang pengunjung pria disediakan 1 jamban

5. Toilet pria terpisah dengan toilet wanita.

e. Fasilitas penunjang

1. Sarana penyuluhan

Terdapat tanda – tanda sanitasi (slogan, poster, dll) serta tersedia alat pengeras suara untuk memberikan

penerangan/penyuluhan. Slogan adalah perkataan atau kalimat pendek yang dipakai sebagai dasar tuntutan (pegangan hidup); prinsip utama dari suatu usaha, organisasi, dan sebagainya. Slogan sering pula disebut moto atau semboyan. Slogan lebih mengutamakan kepadatan makna dan kehematan kata-kata, sedangkan Poster adalah plakat (kata-kata dan gambar) yang dipajang di tempat-tempat umum. Poster hampir sama dengan iklan, yakni pemberitahuan suatu ide, hal baru, atau hal penting kepada khalayak. Poster mengandalkan perpaduan gambar dan kata-kata.¹⁹

2. Sarana/fasilitas kesehatan

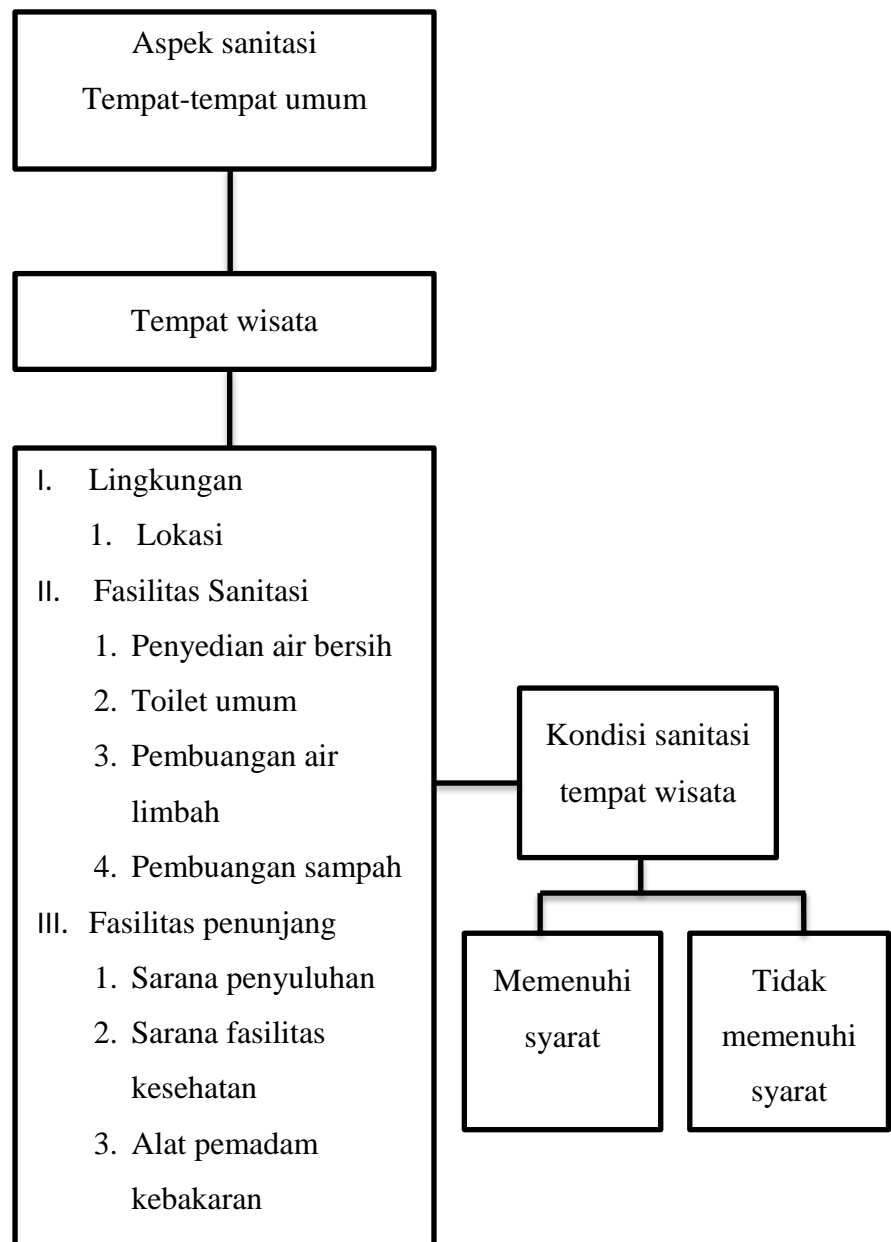
Tersedia poliklinik/balai pengobatan dan minimal 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana. Klinik merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan medis, berupa medis dasar dan atau medis spesialisik, sehingga diharapkan kepada pemerintah agar menyiapkan klinik dan kotak P3K di lokasi wisata tersebut supaya bisa digunakan, apabila sewaktu-waktu terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan.¹⁹

3. Alat pemadam kebakaran

Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau dan terdapat penjelasan cara penggunaannya. Alat Pemadam merupakan sebuah alat yang wajib ada di setiap tempat, baik itu di rumah, kantor, maupun tempat umum lainnya. Alat ini berguna untuk memadamkan api ketika terjadi kebakaran kecil sebelum api semakin membesar dan sulit dikendalikan, sehingga diharapkan kepada pemerintah untuk menyiapkan alat pemadam kebakaran yang diperlukan untuk mengatasi kebakaran atau insiden yang lain yang dapat terjadi dan setidaknya pemerintah bisa memberikan edukasi serta peningkatan kemampuan petugas saat menangani kebakaran.

H. Kerangka Teori

Kerangka teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Teori Penelitian

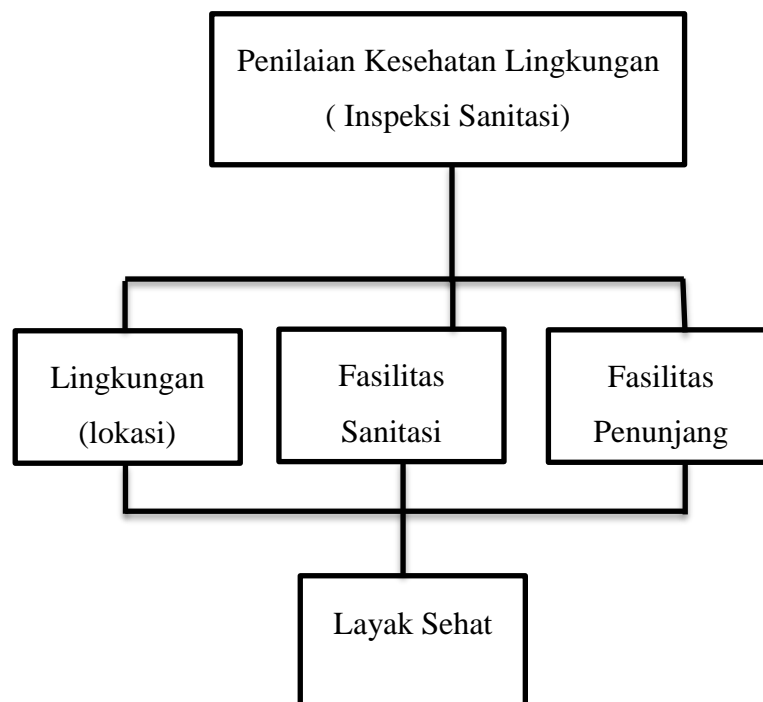
Sumber: Imam Santoso, Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum

I. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan yang telah diuraikan diatas maka dapat dibuat kerangka konsep sebagai berikut:

Gambar 2.2

Kerangka Konsep



J. Definisi Operasional

Tabel 2.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Kondisi Lingkungan (Lokasi)	Keadaan lingkungan yang dilihat dari aspek kebersihan lingkungan, tidak terdapat genangan air pada sekitar wisata, dan air limbah mengalir dengan lancar	Ceklist	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat apabila skor < 70% 2. Memenuhi syarat apabila skor \geq 70%	Ordinal
Kondisi Fasilitas Sanitasi	fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat dilihat dari penyediaan air bersih, toilet umum, pembuangan air limbah dan pembuangan sampah di tempat wisata Sirukam Dairy Farm	Ceklist	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat apabila < 65% 2. Memenuhi syarat apabila \geq 65%	Ordinal

Kondisi Fasilitas Penunjang	Kondisi fasilitas penunjang yang dilihat dari tersedianya sarana penyuluhan, sarana fasilitas kesehatan serta alat pemadam kebakaran di tempat wisata Sirukam Dairy Farm	Cheklis	Observasi	1. Tidak memenuhi syarat apabila $< 60\%$ 2. Memenuhi syarat apabila $\geq 60\%$	Ordinal
Kondisi Laik Sehat	Skor total keseluruhan tempat wisata yang memenuhi kriteria layak sehat dengan persentase minimal 65%	Cheklis	Observasi	1. Tidak Layak Sehat apabila $< 65\%$ 2. Memenuhi syarat apabila $\geq 65\%$	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan kondisi lingkungan (lokasi), kondisi fasilitas sanitasi, dan kondisi fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok tahun 2025.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2025 – Juni 2025.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kondisi lingkungan (lokasi), kondisi fasilitas sanitasi (air bersih, toilet, pembuangan limbah, pembuangan sampah) kondisi fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist yang berpedoman SITdari Buku (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, Dan Matra).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan checklist dengan metode observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Parawisata Solok, Kantor Wali Nagari dan pihak pengelola setempat menyangkut fasilitas sanitasi dan jumlah pengunjung Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang di amati diolah secara manual dan dianalisis untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan, untuk dibandingkan dengan SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi Toilet/WC umum, kondisi sanitasi pembuangan air limbah, kondisi sanitasi tempat pembuangan sampah dan fasilitas penunjang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Sirukam Dairy Farm

Wisata Sirukam Dairy Farm terletak di Kabupaten Solok tepatnya di nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Tempat ini sedang di gemari para wisatawan. Destinasi wisata berbasis edukasi, untuk mengunjungi Sirukam Dairy bisa di akses melalui jalan raya Solok lebih kurang 25 Km sedangkan dari Alahan Panjang berjarak sekitar 18 Km. Sirukam Dairy Farm ini memiliki luas sekitar lima hektar yang dikelola dan dimanfaatkan sebagai tempat edutourism. Fasilitas penunjang lainnya yang disediakan oleh Sirukam Dairy Farm *Edutourism* ini yaitu taman, wahana *outbound* anak, kafe, dan mushola. Hampir setiap sudut dari Sirukam Dairy Farm ini dapat dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung terutama setelah adanya tren di media sosial.

Wisata dengan konsep edukasi atau edutourim merupakan program wisata yang dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan untuk mencari pengetahuan dan pembelajaran. Paket wisata berkonsep edukasi diyakini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif karena menawarkan kegiatan berwisata secara aktif dan kreatif. Tawaran wisata edukasi di Sirukam Dairy Farm adalah seperti mengikuti proses pemerahan susu sapi, pengolahan pakan sapi, pembibitan bunga Lavender, bunga Dahlia, bunga Mawar; dan bunga Kamboja. Pemetikan buah naga dan stroberi, pengolahan kopi Radjo, pemberian pakan ke satwa lain seperti domba, kambing, ayam, dan kelinci. Konservasi ayam Kukuak Balenggek, serta berbagai wahana *outbound* untuk anak-anak. Semua kegiatan edutourism tersebut dapat mengikutsertakan para wisatawan terutama anak-anak yang datang bersama orang tuanya.

Edutourism sebagai kegiatan berwisata yang menawarkan sensasi belajar yang menyenangkan. Anak-anak dapat menikmati seluruh kegiatan

wisata edukasi diatas sembari menikmati berbagai macam wahana *outbound*. Lalu, kafe yang ada menawarkan menu menarik terutama susu segar hasil perahan langsung dari sapi-sapi disana serta olahannya. Kesegaran alam dan lokasi Sirukam Dairy Farm yang cukup luas tentunya dapat memberikan efek senang dan bahagia bagi setiap pengunjung terutama anak-anak.

Harga tiket masuk Sirukam Dairy Farm adalah Rp 20.000 pada hari Senin hingga Kamis dan Rp 25.000 pada hari Sabtu dan Minggu. Sirukam Dairy Farm buka setiap hari kecuali hari Jumat, dari pukul 10.00 hingga 18.00 WIB.

Batas wilayah tempat wisata Sirukam Dairy Farm :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan Nagari Kampuang Batu Dalam, Kecamatan Lembang Jaya.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Alahan Panjang dan Nagari Salimpek, Kecamatan Lembah Gumanti.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Simpang Tanjuang Nan Ampek dan Nagari Kampuang Batu Dalam, Kecamatan Lembang Jaya.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Rangkiang Luluih dan Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Tigo Lurah.

Penelitian ini secara khusus dilakukan di area taman wisata yang merupakan bagian dari kawasan Sirukam Dairy Farm, yang terletak di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Taman wisata ini merupakan salah satu titik utama aktivitas pengunjung dan menjadi area terbuka publik yang digunakan untuk bersantai, rekreasi keluarga, dan aktivitas edukatif ringan. Pengunjung taman wisata dapat mengikuti berbagai wahana edukasi tanaman atsiri, di mana pengunjung diajak memahami proses penyulingan minyak untuk kebutuhan parfum atau obat. Untuk anak-anak, taman wisata menyediakan ruang interaksi langsung dengan kelinci, ayam, dan domba, lengkap dengan aktivitas memberi makan dan pengenalan jenis hewan serta fungsinya dalam ekosistem pertanian. Kegiatan lain yang tidak kalah menarik adalah wisata petik strawberry, di mana peserta diajak memahami teknik budidaya, panen, hingga aspek bisnis

buah lokal. Ruang terbuka dan fasilitas pendukung seperti aula, gazebo, taman bunga, cafe hasil olahan ternak, serta playground anak semakin memperkuat nilai edukasi, rekreasi, dan kenyamanan dalam satu area terpadu

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang telah dilakukan di Tempat wisata Sirukam Dairy Farm, hasil inspeksi sanitasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Tabel 4.1
Kondisi Lingkungan Wisata
Sirukam Dairy Farm Tahun 2025

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Ya	Tidak
1	Kebersihan lingkungan	Area taman terlihat bersih dari sampah dan kotoran	✓	
2	Genangan air	Tidak terdapat genangan air di sekitar akses jalan atau taman	✓	
3	Aliran air limbah	Air limbah (dari tempat cuci tangan pakai sabun) disekitar taman mengalir dengan lancar ke saluran pembuangan	✓	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi lingkungan di tempat wisata Sirukam Dairy Farm yaitu Area taman terlihat bersih dari sampah dan kotoran, Tidak terdapat genangan air di sekitar akses jalan atau taman, Air limbah (dari tempat cuci tangan pakai sabun) disekitar taman mengalir dengan lancar ke saluran pembuangan.

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tempat wisata Sirukam Dairy Farm, ditemukan bahwa fasilitas sanitasi telah tersedia dalam jumlah yang cukup di beberapa aspek. Terdapat sebanyak 45 kran umum yang tersebar di seluruh area wisata, yang berfungsi sebagai sumber air bagi pengunjung untuk mencuci tangan atau keperluan lainnya. Untuk fasilitas toilet, tersedia 4 jamban wanita dan 4 jamban laki-laki yang dapat digunakan oleh pengunjung sesuai kebutuhan. Di sisi lain, terdapat 80 unit tempat sampah yang tersebar di area wisata, namun dari jumlah tersebut, sebanyak 42 unit masih terbuat dari bahan yang tidak tahan karat, sedangkan 30 unit lainnya terbuat dari bahan yang kuat dan tahan karat. Selain itu, ditemukan pula 8 tempat sampah yang tidak memiliki penutup, yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengundang vektor penyakit. Secara umum, fasilitas sanitasi di Sirukam Dairy Farm sudah tersedia namun masih perlu peningkatan, khususnya pada kualitas dan standar tempat sampah agar sesuai dengan ketentuan kesehatan lingkungan.

Tabel 4.2
Kondisi Fasilitas Sanitasi Wisata
Sirukam Dairy Farm Tahun 2025

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Ya	Tidak
1	Air bersih	Air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup	✓	
		Air bersih memenuhi persyaratan fisik (jernih, tidak berbau, tidak berwarna)	✓	
		Tersedia kran umum dalam jumlah cukup (min. 1 buah kran untuk tiap radius 20 m)	✓	
2	Toilet umum	Lantai toilet dalam keadaan bersih, tidak licin dan terpelihara	✓	
		Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota/septic tank	✓	
		Jumlah toilet sesuai standar:	✓	

		<ul style="list-style-type: none"> • 1 jamban wanita untuk 80 pengunjung • 1 jamban pria untuk 100 pengunjung 		
		Toilet pria dan wanita terpisah	✓	
3	Pembuangan air limbah	Sistem pengolahan limbah dilakukan pengolahan sendiri atau oleh sistem pengolahan perkotaan	✓	
		Air limbah disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air, dan mengalir lancar	✓	
4	Pembuangan sampah	Tersedia tempat sampah dengan jumlah cukup (min. 1 buah tiap radius 20 m)	✓	
		Seluruh tempat sampah di area wisata terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, dan memiliki penutup		✓
		Apakah ada tempat sampah yang tidak memiliki penutup	✓	
		Apakah ada tempat sampah yang terbuat dari bahan tidak tahan karat	✓	
		Tersedia TPS (Tempat Penampungan Sementara) yang memenuhi syarat		✓
		Pengangkutan sampah ke TPA dilakukan minimal 1 kali sehari		✓

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan :

a. Air bersih

Air bersih pada tempat Wisata Sirukam Dairy Farm tersedia dalam jumlah yang cukup dan Air bersih memenuhi persyaratan fisik (jernih, tidak berbau, tidak berwarna). Berdasarkan Kemenkes RI (Permenkes No. 29 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pelayanan Minimal di Bidang Kesehatan Lingkungan) 15 liter/orang/hari untuk tempat umum dan wisata. jumlah pengunjung di tempat wisata Sirukam Dairy Farm

adalah 550 orang/hari, dan standar kebutuhan air bersih per orang adalah 15 liter, maka perhitungannya sebagai berikut:

- Kebutuhan Air Bersih = Jumlah Pengunjung \times Kebutuhan Air liter/orang/hari
- Kebutuhan air bersih = 550×15 liter/orang/hari
 $= 8.250$ liter/orang/hari

Pada tempat Wisata Sirukam Dairy Farm tersedia kran yang mencukupi kebutuhan dengan luas wilayah penelitian 5 hektar dan luas cakupan 1 kran untuk tiap radius 20 m. Terdapat sebanyak 45 kran yang tersebar area wisata.

- Luas cakupan satu kran = $\pi \times r^2 = \pi \times 20^2 = 1.256 \text{ m}^2$
(π dibulatkan 3,14)
- Luas tempat wisata
 $5 \text{ hektar} = 50.000 \text{ m}^2$
- Jumlah kran yang dibutuhkan = $\frac{\text{Total luas area}}{\text{Luas cakupan 1 kran}}$
 $= \frac{50.000}{1.256} = 39,8 \approx 40 \text{ kran}$

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terdapat 45 kran umum yang tersebar di seluruh area wisata seluas 5 hektar. Dengan kebutuhan minimal 40 kran (1 kran per 1.256 m^2 atau radius 20 meter), maka ketersediaan kran umum telah memenuhi standar yang ditetapkan. Persebaran kran juga dinilai cukup merata di seluruh titik aktivitas wisatawan.

b. Toilet umum

Berdasarkan hasil observasi, lantai toilet di tempat wisata dalam kondisi bersih, kering, dan tidak licin. Tidak ditemukan genangan air maupun lumut yang berpotensi menyebabkan kecelakaan. Toilet juga tampak terpelihara dengan baik, terlihat dari kebersihan rutin dan tersedianya alat kebersihan.

Toilet di lokasi wisata telah dilengkapi sistem pembuangan limbah yang memadai, yaitu dengan saluran menuju septic tank tertutup. Tidak ditemukan pembuangan langsung ke lingkungan terbuka, sehingga sesuai dengan standar sanitasi. Toilet di lokasi wisata telah dipisahkan dengan jelas antara pria dan wanita, dilengkapi papan penanda dan arah yang mudah diakses. Pemisahan ini sesuai dengan prinsip kenyamanan, privasi, dan sanitasi.

Jumlah kebutuhan toilet wanita dan pria dengan rata-rata jumlah pengunjung 550 orang/hari

- Jumlah toilet wanita = $\frac{550 \times 50\%}{80} = \frac{275}{80} = 3,44$ dibutuhkan minimal 4 toilet wanita
- Jumlah toilet pria = $\frac{550 \times 50\%}{100} = \frac{275}{100} = 2,75$ dibutuhkan minimal 3 toilet pria

Dengan rata-rata jumlah pengunjung harian sebanyak 550 orang, dibutuhkan minimal 4 toilet wanita dan 3 toilet pria. Berdasarkan hasil survei, tersedia 4 toilet wanita dan 4 toilet pria, sehingga jumlah toilet telah sesuai bahkan melebihi standar yang ditetapkan.

c. Pembuangan air limbah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sistem pengolahan limbah di Sirukam Dairy Farm dilakukan secara mandiri oleh pihak pengelola wisata. Air limbah dari toilet dan area cuci disalurkan ke septic tank tertutup yang dirancang sesuai kapasitas pengunjung. Pengelolaan ini dilakukan secara berkala dan diawasi untuk mencegah pencemaran lingkungan. Tidak terdapat sambungan ke sistem pengolahan limbah kota, karena lokasi wisata berada di wilayah yang belum terjangkau jaringan IPAL perkotaan.

Air limbah di Sirukam Dairy Farm disalurkan melalui saluran tertutup yang terbuat dari bahan PVC, bersifat kedap air

dan tidak menimbulkan kebocoran. Hasil observasi menunjukkan bahwa aliran limbah mengalir lancar tanpa genangan, dan tidak ditemukan saluran terbuka yang menimbulkan bau atau risiko pencemaran. Hal ini menunjukkan bahwa sistem drainase limbah cair telah sesuai dengan prinsip sanitasi lingkungan.

d. Pembuangan sampah

Luas area Sirukam Dairy Farm ± 5 hektar (50.000 m²). Dengan cakupan 1 tempat sampah per radius 20 meter (1.256 m²), maka diperlukan minimal: $\frac{50.000}{1.256} = 40$ unit tempat sampah

Berdasarkan luas area wisata Sirukam Dairy Farm yang mencapai ± 5 hektar (50.000 m²), maka dibutuhkan minimal 40 unit tempat sampah agar tersedia dalam setiap radius 20 meter. Dari hasil observasi, terdapat 80 unit tempat sampah yang tersebar merata di berbagai titik aktivitas pengunjung. Oleh karena itu, jumlah tempat sampah telah memenuhi standar minimal ketersediaan.

Tempat sampah pada lokasi wisata sirukam dairy farm terbuat dari bahan yang mudah berkarat, tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara (TPS) dan sampah di tempat wisata tersebut langsung dibakar di lokasi yang jauh dari area wisata.

3. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang di Sirukam Dairy Farm secara umum telah disediakan untuk mendukung aspek kenyamanan, keamanan, dan edukasi bagi pengunjung. Dalam upaya mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, ditemukan sebanyak 38 slogan sanitasi yang tersebar di berbagai titik area wisata, disertai dengan beberapa poster dan 7 spanduk himbauan yang berisi pesan-pesan edukatif mengenai kebersihan dan sanitasi lingkungan.

Untuk sarana penyuluhan, tersedia 2 unit pengeras suara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada pengunjung di momen-momen tertentu. Selain itu, aspek kesiapsiagaan darurat juga telah diperhatikan, dengan keberadaan 1 kotak P3K yang diletakkan di area kafe sebagai bentuk tanggap pertolongan pertama bagi pengunjung. Fasilitas keamanan lainnya juga ditunjang dengan adanya 4 unit alat pemadam kebakaran, yang masing-masing tersebar di beberapa lokasi strategis: 1 unit berada di pos jaga karcis, 1 unit di pos jaga bawah, dan 2 unit di area kafe.

Tabel 4.3
Kondisi Fasilitas Penunjang Wisata
Sirukam Dairy Farm Tahun 2025

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Ya	Tidak
1	Sarana penyuluhan	Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, spanduk, himbauan tertulis) di area wisata	✓	
		Tersedia alat pengeras suara (misalnya speaker) yang digunakan untuk memberikan penerangan atau penyuluhan	✓	
2	Sarana/fasilitas kesehatan	Tersedia poliklinik atau balai pengobatan di area wisata		✓
		Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana dan peralatan pertolongan pertama	✓	
3	Alat pemadam kebakaran	Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau oleh pengunjung maupun petugas	✓	
		Terdapat petunjuk/penjelasan tentang cara penggunaan alat pemadam kebakaran di dekat alat tersebut	✓	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bagian fasilitas penunjang yaitu pada bagian fasilitas kesehatan tidak tersedianya poliklinik atau balai pengobatan di lokasi wisata Sirukam Dairy Farm.

4. Kondisi laik sehat

Kondisi layak sehat ditentukan dari skor total keseluruhan tempat wisata yang memenuhi kriteria layak sehat dengan persentase minimal 65% terdapat dalam (Lampiran B).

C. Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan di tempat wisata Sirukam Dairy Farm sudah memenuhi syarat karena didapatkan skor 100% (Lampiran B). Berdasarkan Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, kondisi lingkungan tempat wisata yang baik harus memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan persyaratan kesehatan lingkungan. Lingkungan tempat wisata dikategorikan bersih apabila area dan fasilitasnya bebas dari sampah, kotoran, serta tidak menjadi tempat berkembangbiaknya vektor atau binatang pembawa penyakit. Tidak boleh terdapat genangan air di lingkungan wisata karena genangan dapat menjadi media perkembangbiakan nyamuk dan sumber penyakit lain, sehingga sistem drainase harus berfungsi optimal untuk mengalirkan air hujan maupun air limbah. Selain itu, air limbah dari kegiatan wisata wajib dialirkan melalui saluran yang memadai dan diolah sesuai standar teknis agar tidak mencemari lingkungan serta tidak menimbulkan bau atau genangan. Seluruh aspek ini diatur untuk memastikan lingkungan tetap sehat, aman, dan nyaman bagi pengunjung serta masyarakat sekitar, sekaligus mencegah terjadinya penularan penyakit berbasis lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa area taman terlihat bersih, tidak ditemukan sampah berserakan, daun membusuk, maupun kotoran hewan. Hal ini mencerminkan adanya pengelolaan kebersihan yang aktif dan teratur oleh pihak pengelola. Taman yang bersih tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga berperan penting dalam mencegah timbulnya vektor penyakit seperti lalat atau tikus. Kebersihan area taman menjadi indikator bahwa pengelola wisata memperhatikan sanitasi lingkungan dan kenyamanan pengunjung, sesuai dengan prinsip Clean and Green Tourism. Genangan air di area publik berpotensi menjadi sumber perkembangbiakan nyamuk dan menciptakan kondisi jalan yang licin atau becek. Namun, berdasarkan pengamatan, tidak ditemukan genangan di area jalan dan taman. Ini menunjukkan bahwa sistem drainase di lokasi berfungsi baik, serta permukaan jalan atau tanah memiliki kemiringan dan struktur yang memadai untuk mengalirkan air hujan atau limbah permukaan.

Air limbah dari aktivitas cuci tangan, terutama yang menggunakan sabun, harus dialirkan ke saluran pembuangan agar tidak mencemari tanah atau membentuk genangan. Penelitian menunjukkan bahwa air limbah dari tempat cuci tangan di sekitar taman mengalir dengan lancar ke saluran tertutup. Ini berarti sistem perpipaan atau saluran buangan dirancang dengan baik dan air limbah tidak mencemari lingkungan sekitar. Pengelolaan air limbah yang baik menjadi bagian penting dari sanitasi dasar di fasilitas publik, dan mencerminkan bahwa lokasi wisata telah memenuhi syarat sanitasi lingkungan.

Secara keseluruhan, kondisi lingkungan di tempat wisata Sirukam Dairy Farm tergolong bersih dan tertata. Area taman bebas dari sampah dan kotoran, tidak ditemukan genangan air di sekitar jalur pengunjung, serta sistem pembuangan air limbah dari tempat cuci tangan berfungsi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan oleh pengelola wisata sudah sesuai dengan prinsip sanitasi lingkungan dan kebersihan tempat umum, serta mendukung terciptanya

suasana wisata yang aman, sehat, dan nyaman bagi pengunjung.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alya Rahma Dhivianti (2022) Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu kondisi lingkungan memenuhi syarat dengan skor 70%.¹³ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Monica Oktafiani (2020) di Tempat wisata Desa Terindah Pariangan dengan nilai 60%, dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih.²² Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa kondisi lingkungan sudah ada tempat wisata yang memenuhi syarat.

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai kondisi fasilitas sanitasi objek wisata Sirukam Dairy Farm di dapatkan nilai 70,5%, sehingga memenuhi persyaratan kesehatan karena lebih dari 65% dari total skor yang diperoleh (Lampiran B).

a. Air bersih

Air bersih merupakan komponen penting dalam sarana sanitasi tempat wisata, baik untuk kebutuhan mencuci tangan, membersihkan diri, toilet, maupun kebutuhan konsumsi (jika ada). Ketersediaan air dalam jumlah cukup menunjukkan bahwa fasilitas wisata mampu memenuhi kebutuhan dasar pengunjung dan petugas kebersihan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa air bersih tersedia dalam jumlah mencukupi, dialirkan secara lancar ke berbagai titik seperti toilet, tempat cuci tangan, dan area food court. Pengelola menyediakan sumber air melalui sumur bor, dengan cadangan tandon air di beberapa titik, sehingga pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih.

Kualitas fisik air sangat penting untuk menjamin kenyamanan dan keamanan pengguna. Air yang memenuhi syarat fisik tidak menimbulkan gangguan indera dan tidak memberi kesan kotor. Berdasarkan pengamatan visual, air bersih yang tersedia tampak jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna. Hal ini menunjukkan bahwa

kualitas fisik air di lokasi memenuhi syarat standar Permenkes RI No 2 Tahun 2023 tentang kualitas air bersih. Air ini layak digunakan untuk keperluan sanitasi seperti mencuci tangan, menyiram toilet, dan kegiatan umum lainnya.

Ketersediaan kran umum merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian sanitasi lingkungan di area publik, termasuk kawasan wisata. Standar yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan bahwa setiap radius 20 meter harus tersedia minimal 1 buah kran umum, yang berarti 1 kran melayani $\pm 1.256 \text{ m}^2$ area.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, ditemukan bahwa di area wisata Sirukam Dairy Farm yang memiliki luas ± 5 hektar (50.000 m^2), tersedia sebanyak 45 unit kran umum yang tersebar di berbagai lokasi strategis seperti dekat toilet, area makan, tempat edukasi, dan jalur pejalan kaki. Dengan standar minimal sebanyak 40 kran, maka jumlah kran umum yang tersedia telah mencukupi kebutuhan.

Tidak hanya dari segi kuantitas, distribusi kran umum juga cukup merata, sehingga memudahkan pengunjung dalam mengakses air bersih untuk mencuci tangan atau keperluan lainnya di seluruh area wisata. Ketersediaan kran di setiap titik aktivitas juga mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya dalam mencegah penyebaran penyakit menular.

Dari sisi fungsional, kran-kran tersebut dalam kondisi baik dan mengalir lancar, yang menunjukkan adanya sistem suplai air yang stabil. Hal ini menjadi indikator bahwa pengelolaan sarana air bersih di lokasi wisata telah dilakukan secara optimal.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Tri Utami (2022) pada objek wisata Bukit Khayangan diperoleh skor 70%. Berdasarkan hasil penelitian kondisi air bersih pada objek wisata Bukit Khayangan memenuhi syarat.²³ Sama dengan hasil penelitian

Monica Okatifiani (2020), di Tempat wisata Desa Terindah Pariangan diperoleh skor 70%.¹² Maka dapat disimpulkan penyediaan air bersih di tempat wisata rata-rata sudah memenuhi syarat.

b. Toilet umum

Kebersihan lantai toilet menjadi indikator utama dalam menjaga kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Dari hasil observasi, lantai toilet berada dalam kondisi bersih dan kering, serta tidak licin, yang berarti risiko kecelakaan seperti tergelincir dapat diminimalkan. Tidak ditemukannya genangan air maupun lumut menunjukkan bahwa drainase toilet bekerja dengan baik dan ada upaya pembersihan secara rutin. Keberadaan alat kebersihan di dalam area toilet juga menandakan adanya manajemen kebersihan yang aktif dan terjadwal, yang penting dalam mencegah penyebaran penyakit berbasis air dan lingkungan.

Toilet yang baik harus dilengkapi dengan sistem pembuangan air limbah yang aman. Berdasarkan hasil pengamatan, toilet di lokasi wisata telah tersambung ke septic tank tertutup, bukan dibuang langsung ke lingkungan terbuka. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan limbah cair telah sesuai dengan standar sanitasi lingkungan dan tidak mencemari tanah maupun sumber air permukaan. Sistem ini mencegah penyebaran penyakit yang dapat timbul dari kontaminasi limbah, seperti diare, kolera, atau infeksi kulit, serta mendukung prinsip sanitasi berkelanjutan di area publik.

Penyediaan toilet yang memadai di tempat wisata sangat penting untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kesehatan pengunjung. Salah satu standar yang digunakan dalam penilaian ini mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan RI, yaitu:

- 1 toilet wanita untuk setiap 80 pengunjung
- 1 toilet pria untuk setiap 100 pengunjung

Berdasarkan perhitungan dan hasil survei lapangan, jumlah toilet

di tempat wisata telah sesuai bahkan melebihi standar sanitasi yang ditetapkan, yaitu 4 toilet wanita dan 4 toilet pria untuk 550 pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi di lokasi telah direncanakan dengan baik dan sesuai prinsip pelayanan publik yang sehat dan aman, serta berkontribusi terhadap kualitas dan kenyamanan lingkungan wisata.

Toilet di lokasi wisata telah dipisahkan dengan jelas antara pengguna pria dan wanita. Pemisahan ini dilengkapi dengan papan petunjuk atau signage yang mudah dikenali dan diakses, sehingga tidak terjadi kebingungan di antara pengunjung. Pemisahan toilet berdasarkan jenis kelamin merupakan bagian dari standar penyediaan sanitasi dasar, yang mendukung kenyamanan, privasi, keamanan, dan nilai budaya. Hal ini juga menjadi bentuk penghargaan terhadap kebutuhan pengunjung dari berbagai latar belakang usia dan gender.

Sejalan dengan penelitian Siam Nur Dwi Cakhyono, Lagiono (2017), di Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga memperoleh skor 93,75% menunjukkan Jamban/WC di obyek wisata Sanggaluri Park dibersihkan setiap hari saat pengunjung banyak/hari libur dan di bersihkan dengan cara disikat, disiram serta diberi pewangi.²⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Okatifiani (2020), di Tempat wisata Desa Terindah Pariangan tidak memenuhi persyaratan dengan memperoleh skor 60% dengan kondisi toilet umum tidak bersih, tidak terpelihara dan tidak dihubungkan dengan saluran septictank.²² Dapat disimpulkan masih ada toilet di objek wisata yang tidak memenuhi persyaratan dan sudah ada toilet yang memenuhi persyaratan.

c. Pembuangan air limbah

Sistem pembuangan limbah di tempat wisata Sirukam Dairy Farm memenuhi persyaratan karena dilakukan pengolahan sendiri

ataupun pengolahan perkotaan (*Septic Tank*) kemudian air limbah disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan air limbah mengalir dengan lancar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, pembuangan air limbah dapat dilakukan melalui pengolahan sendiri oleh pemilik atau pengelola sumber limbah, maupun melalui pengolahan yang diselenggarakan oleh pemerintah kota atau pihak berwenang lainnya. Air limbah yang telah diolah harus disalurkan melalui saluran yang kedap air untuk mencegah kebocoran dan pencemaran lingkungan, serta dirancang agar aliran limbah berjalan lancar tanpa hambatan guna menghindari genangan dan bau tidak sedap.

Air limbah dari mushola di Sirukam Dairy Farm, seperti air wudhu dan limbah dari toilet, dialirkan ke septic tank sebagai sistem pengolahan awal. Demikian pula, air limbah dari cafe yang berasal dari pencucian bahan makanan dan peralatan juga dialirkan ke septic tank yang sama. Septic tank berfungsi memisahkan limbah padat dan cair dengan cara mengendapkan partikel berat di dasar tangki. Di dalam tangki, bakteri anaerob menguraikan limbah organik secara biologis sehingga mengurangi kandungan polutan dan bau tidak sedap.

Limbah cair yang telah mengalami proses penguraian ini kemudian mengalir keluar dari septic tank melalui saluran tertutup. Saluran tersebut dirancang kedap air untuk mencegah kebocoran dan kontaminasi tanah serta air tanah di sekitar lokasi. Aliran limbah melalui saluran ini dibuat lancar tanpa hambatan agar tidak terjadi genangan yang dapat menimbulkan bau dan vektor penyakit. Sistem pengolahan ini juga mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan menjaga kesehatan pengunjung serta masyarakat sekitar. Selain itu, septic tank dirawat dan disedot secara berkala untuk menghindari penumpukan lumpur yang dapat mengganggu proses pengolahan.

Dengan pengelolaan limbah yang baik, Sirukam Dairy Farm mampu mengelola limbah domestik dari mushola dan cafe secara ramah lingkungan dan sesuai standar kesehatan. Pengolahan mandiri ini juga mendukung kelestarian lingkungan dan keberlanjutan usaha wisata edukasi yang dijalankan.

Sistem ini merupakan contoh pengelolaan limbah domestik yang efektif di lokasi wisata terpadu. Penggunaan septic tank sebagai pengolahan awal sangat penting untuk mengurangi dampak negatif limbah cair. Saluran tertutup yang kedap air juga membantu menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Dengan demikian, pengolahan limbah di Sirukam Dairy Farm berjalan dengan baik dan sesuai peraturan yang berlaku. Proses ini memastikan limbah yang dibuang tidak mencemari lingkungan sekitar dan aman bagi kesehatan masyarakat. Pengelolaan limbah yang terintegrasi ini menjadi bagian penting dalam operasional harian Sirukam Dairy Farm.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya Rahma Dhivianti (2022) Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Batu Kalang Tarusan kondisi pembuangan limbah memperoleh skor 20% dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65,5%, maka dapat disimpulkan bahwa pembuangan limbah di Pantai Batu Kalang Tarusan tidak memenuhi persyaratan.¹³ Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Tri Utami (2022) pada objek wisata Bukit Khayangan diperoleh skor 0%. Berdasarkan hasil penelitian kondisi sanitasi pembuangan limbah pada objek wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat.²³ Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi pembuangan limbah di tempat wisata masih banyak yang belum memenuhi syarat.

d. Pembuangan sampah

Tempat sampah di wisata Sirukam dairy Farm sudah memenuhi persyaratan. Untuk tempat sampah tersedia diberbagai sudut taman yang mencukupi kebutuhan (minimal 1 tempat sampah dalam radius

20 m). Pada wilayah wisata Sirukam Dairy Farm terdapat sebanyak 80 tempat sampah. Tempat sampah ini terbuat dari besi yang mudah berkarat, permukaan tempat sampah yang tidak rata dan halus. Pada tempat wisata Sirukam Dairy Farm tidak tersedianya TPS, karena sampah di lokasi wisata Sirukam dairy Farm langsung dibakar di lokasi yang jauh dari objek wisata dan tidak melakukan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, tempat sampah harus memenuhi persyaratan teknis yang meliputi kekuatan bahan, ketahanan terhadap karat, kedap air, serta memiliki permukaan bagian dalam yang halus dan rata untuk memudahkan pembersihan dan mencegah penumpukan kotoran yang dapat menimbulkan penyakit. Selain itu, tempat sampah wajib dilengkapi dengan penutup guna menghindari penyebaran bau tidak sedap dan masuknya vektor penyakit seperti lalat atau tikus.

Peraturan ini juga mengatur bahwa harus tersedia Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang memenuhi syarat sebagai bagian dari pengelolaan sampah, dan pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) harus dilakukan minimal satu kali dalam sehari untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan secara optimal.

Pengelolaan sampah yang baik merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di kawasan wisata. Salah satu komponen penting adalah keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang berfungsi menampung dan memisahkan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, masih banyak kawasan wisata yang belum memiliki TPS dan justru memilih membakar sampah langsung di lokasi.

Jika suatu tempat, seperti kawasan wisata, tidak memiliki TPS sampah dan sampah langsung dibakar, maka akan timbul dampak serius terhadap lingkungan, dan kesehatan. Pembakaran sampah,

terutama plastik, karet, atau bahan sintetis, menghasilkan gas berbahaya seperti:

- Dioksin dan furan yaitu zat sangat toksik yang bisa menyebabkan kanker, gangguan hormon, dan kerusakan sistem saraf.
- Karbon monoksida (CO) yaitu gas beracun yang membahayakan sistem pernapasan.
- Partikulat halus (PM2.5) yaitu partikel kecil yang bisa masuk ke paru-paru dan aliran darah, menyebabkan penyakit jantung dan paru-paru.

Abu sisa pembakaran bisa mencemari tanah dan sumber air. Hewan dan tumbuhan lokal dapat terpengaruh oleh kontaminan berbahaya. Potensi kebakaran liar jika pembakaran tidak terkendali, apalagi di musim kemarau.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Tri Utami (2022) pada objek wisata Bukit Khayangan diperoleh skor 50%. Berdasarkan hasil penelitian kondisi sanitasi pembuangan sampah pada objek wisata Bukit Khayangan tidak memenuhi syarat.²³ dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Alya Rahma Dhivianti (2022) Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Batu Kalang Tarusan, kondisi pembuangan sampah memperoleh skor 70% Tempat sampah kuat, tahan air, kedap air, permukaan halus dan berpenutup. Di tempat wisata Pantai Batu Kalang sudah tersedia TPS yang memenuhi syarat.¹³ Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian kondisi pembuangan sampah di tempat wisata sudah ada yang memenuhi syarat dan masih ada yang belum memenuhi persyaratan.

3. Kondisi Fasilitas Penunjang

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai kondisi fasilitas penunjang objek wisata Sirukam Dairy Farm di dapatkan nilai 77,5%, sehingga memenuhi persyaratan kesehatan karena lebih dari 60% dari total skor yang diperoleh (Lampiran B).

Berdasarkan buku Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra tahun 2018, fasilitas penunjang di tempat wisata sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Sarana penyuluhan berperan dalam memberikan informasi dan edukasi kepada wisatawan mengenai kesehatan, kebersihan, serta pencegahan penyakit selama berwisata. Fasilitas kesehatan yang memadai, seperti pos kesehatan atau klinik kecil, disediakan untuk menangani kebutuhan medis darurat maupun pelayanan kesehatan dasar bagi wisatawan. Selain itu, alat pemadam kebakaran harus tersedia sebagai bagian dari upaya keselamatan untuk mengantisipasi dan menanggulangi kebakaran yang dapat terjadi di area wisata. Kehadiran ketiga fasilitas ini secara terpadu membantu menciptakan lingkungan wisata yang aman, sehat, dan nyaman bagi semua pengunjung.

Kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Sirukam Dairy farm memenuhi syarat, terdapat tanda-tanda sanitasi, slogan dan poster seperti (buanglah sampah pada tempatnya, jagalah ketertiban dan kenyamanan bersama, dll). Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan atau penyuluhan kepada pengunjung wisata Sirukam Dairy farm.

Pada sarana atau fasilitas kesehatan pada tempat wisata Sirukam Dairy Farm tidak memiliki poliklinik atau balai pengobatan. Tujuan dari diperlukannya balai pengobatan atau poliklinik di lokasi wisata adalah untuk memastikan tersedianya pelayanan kesehatan dasar yang cepat, tepat, dan mudah diakses oleh pengunjung, pekerja, maupun masyarakat sekitar apabila terjadi kondisi darurat medis. Lokasi wisata sering kali berada jauh dari fasilitas kesehatan utama, sehingga keberadaan poliklinik dapat menjadi titik tanggap pertama terhadap kejadian seperti luka ringan, pingsan, gigitan serangga, alergi, atau gangguan kesehatan akibat kelelahan dan dehidrasi.

Selain itu, kehadiran fasilitas kesehatan di kawasan wisata juga meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, yang pada

akhirnya mendukung citra positif serta keberlanjutan tempat wisata tersebut. Balai pengobatan juga dapat menjadi pusat informasi kesehatan, edukasi gaya hidup sehat selama berwisata, serta mendukung penanganan awal bila terjadi kejadian luar biasa (KLB) penyakit menular, terutama di daerah yang ramai dan padat kunjungan.

Tersedianya kotak P3K di Cafe wisata Sirukam Dairy Farm. Kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di lokasi wisata memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sarana penanganan darurat awal sebelum korban mendapatkan perawatan medis lanjutan. Fungsinya adalah untuk memberikan pertolongan cepat terhadap cedera ringan seperti luka gores, terkilir, gigitan serangga, mimisan, hingga reaksi alergi ringan yang bisa terjadi kapan saja kepada pengunjung atau petugas di area wisata. Dengan adanya kotak P3K, penanganan awal dapat dilakukan segera untuk mencegah kondisi memburuk, mengurangi rasa sakit, serta mempercepat pemulihan.

Selain itu, kotak P3K juga berfungsi sebagai bagian dari upaya manajemen risiko dan keselamatan pengunjung, menunjukkan bahwa pengelola tempat wisata peduli terhadap keselamatan dan kesehatan. Keberadaannya membantu meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wisatawan, serta mendukung kepatuhan terhadap standar keselamatan yang dianjurkan oleh dinas kesehatan atau pariwisata. Idealnya, kotak P3K diletakkan di tempat yang mudah dijangkau, diberi tanda yang jelas, dan diperiksa secara rutin agar isinya selalu lengkap dan layak pakai. Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau serta terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa Nofikasari Suhardi (2021), kondisi fasilitas penunjang di tempat Wisata Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman sudah memenuhi syarat dengan memperoleh skor 80%.¹² Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alya Rahma Dhivianti (2022) Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Batu Kalang Tarusan memperoleh

skor 20% yang mana kondisi tersebut tidak memenuhi syarat.¹³ Maka dapat disimpulkan untuk kondisi fasilitas penunjang pada tempat wisata sudah ada yang memenuhi syarat dan masih ada yang belum memenuhi syarat.

4. Kondisi Laik Sehat

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai kondisi lingkungan, kondisi fasilitas sanitasi dan fasilitas penunjang tempat wisata Sirukam Dairy Farm di dapatkan total skor nilai 83%, yang berarti wisata Sirukam Dairy Farm memenuhi standar layak sehat karena dinyatakan laik sehat apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65%.

Sirukam Dairy Farm dinyatakan laik sehat dengan skor keseluruhan 83%, yang menunjukkan bahwa tempat wisata ini memenuhi sebagian besar standar kesehatan dan kebersihan yang ditetapkan. Kondisi lingkungan di Sirukam Dairy Farm memperoleh skor 100%, mencerminkan pengelolaan lingkungan yang baik dan terjaga kebersihannya. Fasilitas sanitasi di lokasi ini mendapatkan skor 84%, menunjukkan bahwa sarana kebersihan dan sanitasi seperti toilet dan pengelolaan limbah berjalan dengan efektif dan higienis. Sementara itu, fasilitas penunjang seperti area wisata, mushola, dan cafe memperoleh skor 77,5%, yang berarti fasilitas pendukung juga cukup memadai untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Secara keseluruhan, Sirukam Dairy Farm berhasil mengintegrasikan aspek lingkungan, sanitasi, dan fasilitas penunjang sehingga layak dijadikan contoh wisata edukasi yang sehat dan nyaman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kondisi sanitasi tempat wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kondisi lingkungan di tempat wisata Sirukam Dairy Farm sudah memenuhi syarat karena didapatkan skor 100%, dibandingkan dengan SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) dengan skor minimal yang ada yaitu jika kurang dari 70% maka tidak memenuhi persyaratan.
2. Kondisi fasilitas sanitasi tempat wisata Sirukam Dairy Farm mendapatkan skor 84%, sehingga sudah memenuhi persyaratan kesehatan karena lebih dari 65% dari total skor yang diperoleh berdasarkan ketentuan pada SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra)
3. Kondisi fasilitas penunjang tempat wisata Sirukam Dairy Farm mendapatkan skor 77,5%, dibandingkan dengan SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) dengan skor minimal yang ada yaitu jika kurang dari 60% tidak memenuhi syarat Kesehatan.
4. Kondisi sanitasi tempat wisata Sirukam Dairy Farm sudah memenuhi syarat laik sehat dengan skor keseluruhan diperoleh yaitu 83% dibandingkan dengan SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) jika skor yang diperoleh kurang dari 65% maka tidak memenuhi syarat laik sehat.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan

1. Untuk pihak pengelola Sirukam Dairy Farm:
 - a. Disarankan kepada pihak pengelola untuk mengganti tempat sampah dengan bahan yang lebih tahan terhadap cuaca dan korosi, seperti plastik tebal berkualitas, stainless steel, atau bahan daur ulang yang tahan air. Jika penggantian belum memungkinkan, tempat sampah yang ada bisa dilapisi dengan cat anti karat atau pelapis pelindung lainnya, serta dilakukan perawatan rutin untuk mencegah kerusakan.
 - b. Sebaiknya pihak pengelola wisata Sirukam Dairy Farm menyediakan TPS sampah yang memenuhi syarat, serta berkolaborasi dengan dinas kebersihan atau pihak terkait untuk melakukan pengangkutan sampah setiap hari.
 - c. Jika di area wisata belum tersedia poliklinik atau balai pengobatan, maka pihak pengelola sebaiknya mempertimbangkan penyediaan fasilitas kesehatan dasar sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keselamatan dan kenyamanan pengunjung. Tempat wisata umumnya dikunjungi banyak orang dari berbagai latar belakang, termasuk anak-anak dan lansia, sehingga risiko kejadian darurat medis seperti pingsan, luka, alergi, atau gangguan kesehatan lainnya cukup tinggi. Saran utama adalah membangun pos kesehatan atau ruang pertolongan pertama (*first aid station*) yang dilengkapi dengan kotak P3K, peralatan dasar medis, dan petugas yang terlatih dalam pertolongan pertama.
2. Untuk Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Solok, sebaiknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana di tempat Wisata Sirukam Dairy Farm karena masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saraswati, L. A., Werdiningsih, I. & Purwanto, P. Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok, Bantul, Yogyakarta. **8**, 64–72 (2016).
2. Kementerian Kesehatan. Permenkes No. 2 Tahun 2023 Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2014 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan. 1–175 (2023).
3. Ashar Khairina, Y. Bahan Ajar Dasar Kesehatan Lingkungan. 67 (2020).
4. Depantara, G. A. Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017. **9**, 1–23 (2019).
5. Sujarno, M. I. & Muryani, S. Sanitasi Transportasi Pariwisata Dan Matra. Pusat Pendidikan Sumber Daya Kesehatan Vol 53. **11**, 1–14 (2018).
6. Nurani, J. & Priyono, P. Pendampingan Masyarakat Dusun Tlocor Dalam Pengoptimalan Sanitasi Dan Eksistensi Pariwisata Di Kabupaten Sidoarjo. *J. Pengabd. Dharma Wacana* **1**, 67–73 (2020).
7. Taufik Hidayat, E. Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. *J. Sulolipu Media Komun. Sivas Akad. dan Masy.* **22**, 1–8 (2019).
8. Rohmad, N., Purwanto, P. & Santjoko, H. Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Wisata (Sarsanta) dengan Tingkat Kepuasan Wisatawan Kawasan Wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri. *Sanitasi J. Kesehat. Lingkung.* **6**, 87–93 (2014).
9. Febriawan, W. Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya di Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. *J. Kesehat. Poltekkes Ternate* **11**, 75 (2019).
10. Marinda, D. & Ardillah, Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* **18**, 89 (2019).
11. Violina, S. & Suryawan, I. B. Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *J. Destin. Pariwisata* **4**, 20 (2016).
12. Suhardi, K. nofikasari. gambaran sanitasi tempat wisata di Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2021. *Kaya Tulis Ilm.* (2021).
13. Dhivianti, A. R. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022. xiii–50 (2022).

14. Paendong, W. H. G., Maddusa, S. S. & Warouw, F. Gambaran Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *J. KESMAS* **10**, 84–93 (2021).
15. Firdanis, D. *et al.* Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi J. Kesehat. Lingkung.* **14**, 56–65 (2021).
16. Ruhban, A., Indraswari, N. L. A. & Rismayanti. Analisis Kondisi Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Pantai Dewata Wakka Di Kabupaten Pinrang. *Sulolipu Media Komun. Sivitas Akad. Dan Masy.* **23**, 1–11 (2023).
17. (Undang Undang Republik Indonesia). UU no 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. 49–56 (2009).
18. Tooy, G. C., Wuaten, G. A. & Umboh, M. J. Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga Kabupaten Kepulauan Sangihe. *J. Ilm. Tatengkorang* **3**, 85–88 (2019).
19. Nomleni, E., Hamakonda, U. A., Antoni, V. M., Tinggi, S. & Flores, P. Inspeksi Sanitasi Objek Wisata Pantai Lasiana Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Provinsi Nusa Tenggara Timur. **1**, (2024).
20. Indonesia, U.-U. R. UU RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. **49**, 69–73 (2008).
21. Indonesia, M. K. R. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat. *Procedia Manuf.* **1**, 1–17 (2014).
22. Oktafianti, M. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. *Politek. Kesehat. Kementeri. Kesehat. Padang Prodi D3 Sanitasi* (2020).
23. Utami, D. T. R. I. Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Objek Wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. (2022).
24. Dwi Cakhyono, S. N. & Lagiono, L. Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017. *Bul. Keslingmas* **37**, 212–219 (2018).

LAMPIRAN A



LAMPIRAN B

PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN (INSPEKSI SANITASI) OBJEK WISATA (PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA ALAM, DAN LAIN-LAIN)

1. Nama Objek Wisata : Sirukam Dairy Farm
2. Alamat : Jalan Raya Solok-Alahan Panjang, Nagari Kubang
Nan Duo, Kec. Payung Sekaki, Kab. Solok
3. Nama Pengelola : Ivan Muftialdi (Pak Boy)
4. Tanggal Pemeriksaan : Minggu 25 Mei 2025

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skore
1.	Lingkungan	8	<input checked="" type="checkbox"/> Bersih	4	32
			<input checked="" type="checkbox"/> Tidak terdapat genangan air disekitar akses jalan	3	24
			<input checked="" type="checkbox"/> Air limbah mengalir dengan lancar	3	24
	Skor	$\frac{\text{jumlah score penilaian}}{\text{jumlah score keseluruhan}} \times 100 \%$ $\frac{80}{80} \times 100\% = 100 \%$			
No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skore
1	Air Bersih	16	<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	64
			<input checked="" type="checkbox"/> Memenuhi persyaratan fisik	3	48
			<input checked="" type="checkbox"/> tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk tiap radius 20 m)	3	48

2	Toilet Umum	16	<input checked="" type="checkbox"/> Bersih dan terpelihara	3	48
			<input checked="" type="checkbox"/> Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	2	32
			<input checked="" type="checkbox"/> Jumlah toilet sbb : untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	32
			<input checked="" type="checkbox"/> Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	2	32
3	Pembuangan air limbah	16	<input checked="" type="checkbox"/> Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	5	80
			<input checked="" type="checkbox"/> Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar.	5	80
4	Pembuangan sampah	14	<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m)	3	42
			<input type="checkbox"/> Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berpenutup.	3	0

			<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia TPs yang memenuhi syarat	2	0
			<input checked="" type="checkbox"/> Pengangkutan sampah dari TPA min 1 hari sekali	2	0
	Skor	$\frac{\text{jumlah score penilaian}}{\text{jumlah score keseluruhan}} \times 100\%$ $\frac{506}{604} \times 100\% = 84\%$			
No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skore
1.	Sarana penyuluhan	12	<input checked="" type="checkbox"/> Terdapat tanda- tanda sanitasi (slogan, poster,dll)	6	72
			<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan	4	48
2.	Sarana/fasilitas kesehatan	12	<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia poliklinik/ balai pengobatan	6	0
			<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	4	48
3.	Alat pemadam kebakaran	8	<input checked="" type="checkbox"/> Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	6	48
			<input checked="" type="checkbox"/> Terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya	4	32
	Skor	$\frac{\text{jumlah score penilaian}}{\text{jumlah score keseluruhan}} \times 100 \%$ $\frac{248}{320} \times 100\% = 77,5\%$			

SKOR VARIABEL UPAYA		
Variabel I	Variabel II	Variabel III
80	506	248
<p style="text-align: center;">TOTAL SKOR KESELURUHAN</p> $\frac{\text{jumlah score penilaian v.upaya 1+v.upaya 2+v.upaya 3}}{\text{jumlah score keseluruhan}} \times 100 \%$ $\frac{80+506+248}{1004} \times 100\% = 83\%$		

l. Petunjuk pengisian formulir penentuan laik sehat objek wisata (peninggalan sejarah, taman rekreasi, wisata alam, dan lain-lain)

1. Komponen yang dinilai (kolom 4)

Apabila kenyataan yang ada tidak memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum pada komponen yang dinilai, maka nilainya 0 (nol), sebaliknya apabila memenuhi persyaratan maka nilainya adalah sebesar nilai yang tercantum pada kolom 5.

2. Variabel upaya (kolom 2)

Setiap bagian atau kegiatan dari variabel upaya memiliki nilai antara 0 (nol) sampai 100 (seratus).

3. Skore (kolom 6)

Skore adalah perkalian antara bobot (kolom 3) dengan nilai yang diperoleh (kolom 5).

- II. Kesimpulan hasil penilaian pemeriksaan kesehatan lingkungan objek wisata (peninggalan sejarah, taman rekreasi, wisata alam, dan lain-lain)
- III. Objek wisata (peninggalan sejarah, taman rekreasi, wisata alam, dan lain- lain) dinyatakan laik sehat apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 % dengan catatan skore minimal untuk masing masing variabel upaya adalah sebagai berikut :

VARIABEL UPAYA		
I	II	III
70 %	65 %	60 %

LAMPIRAN C

DOKUMENTASI PENELITIAN



Mengamati lingkungan sekitar sirukam
dairy farm



Lingkungan sekitar taman dalam
keadaan bersih



Mengamati kondisi tempat pembuangan
sampah



Toilet dalam keadaan bersih, tidak bau,
dan lantai yang tidak licin



Air bersih dalam keadaan bersih, tidak berbau, dan tersedia dalam jumlah yang cukup



Tersedianya kran umum diberbagai taman yang berfungsi untuk menyiram tanaman dan rerumputan disekitar taman



Slogan dan poster sanitasi yang tersedia disetiap sudut taman sirukam dairy farm



Kondisi alat pemadam kebakaran yang terletak di dapur Cafe sirukam dairy farm

LAMPIRAN D

SURAT IZIN PENELITIAN DARI KAMPUS



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Padang
Jalan Simpang Pondok Kopi, Nanggalo
Padang, Sumatera Barat 25146
(0751) 7058128
<https://www.poltekkes-pdg.ac.id>

Nomor : PP.03.01/F.XXXIX/2711/2025
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 23 Mei 2025

Kepada Yth.
Kepala DPMPSTP Naker Kabupaten Solok
Jl. Raya Padang-Solok KM 7 Koto Baru Kab. Solok

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di tempat yang Bapak / Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Lailatul Arifah
NIM : 221110136
Judul Penelitian : Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025
Tempat Penelitian : Sirukam Dairy Farm
Waktu : 23 Mei s.d. 23 Agustus 2025

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Direktur Kemenkes Poltekkes Padang,



RENIDAYATI, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa

Tembusan :
1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Solok
2. Pengelola Wisata Sirukam Dairy Farm
3. Arsip

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan dilaporkan melalui HALO KEMENKES1500567 dan Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tite.kominfo.go.id/verifyPDF>.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

LAMPIRAN E

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DPMPTSP



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
**DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
DAN TENAGA KERJA**

Jl. Raya Solok Padang KM. 07 Koto Baru Solok Provinsi Sumatera barat Kode Pos 27361
Telepon/Fax (0755) 31447 Laman dpmptspnaker.solokkab.go.id Email dpmptspnaker@solokkab.go.id

Koto Baru, 02 Juni 2025

Nomor : 000.9/160/IP/DPMPTSPNAKER/VI/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth.
1. Wali Nagari Sirukam
di
Tempat

Berdasarkan Surat dari Direktur Kemenkes Poltekkes Padang Nomor :
PP.03.01/F.XXXIX/2711/2025 Tanggal 23 Mei 2025 bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian
sebagai berikut :

Nama : **LAILATUL ARIFAH**
Tempat / Tgl. Lahir : **Sulit Air / 10 Juni 2004**
Alamat : **Silungkang, Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok**
Nomor HP : **085783193686**
Judul Penelitian : **"Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy Farm Kabupaten Solok Tahun 2025"**
Lokasi Penelitian : **Nagari Sirukam Kecamatan Payung Sekaki**
Waktu Penelitian : **02 Juni s/d 02 September 2025**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku termasuk norma, adat dan budaya setempat.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok **Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja**.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Solok di Arosuka
2. Kepala Badan Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
3. Camat Payung Sekaki di Tempat
4. Direktur Kemenkes Poltekkes Padang di Tempat

Catatan :

1. UU Nomor 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 : "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
2. Dokumen ini telah di tanda Tangan Secara Elektronik Menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSSrE**
3. Surat Ini dapat dibuktikan Keasliannya dengan mengakses <https://sisfoizin.solokkab.go.id> atau Scan QRCode



LAMPIRAN F

LEMBAR KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING UTAMA



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

LEMBAR

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lailatul Arifah
NIM : 221110136
Program Studi : D3 Sanitasi
Pembimbing I : R. Firwandri Marza, SKM, MKes
Judul Tugas Akhir : Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy
Farm Kabupaten Solok Tahun 2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kamis 12 Juni 2024	Perbaikan Bab 9 tentang hasil penelitian	
II	Jumat 13 Juni 2024	Perbaikan Bab 9 tentang pembahasan penelitian	
III	Senin 16 Juni 2024	Perbaikan Bab 9 memperkuat penelitian yang sejalan	
IV	Selasa 17 Juni 2024	Perbaikan Bab 5 tentang kesimpulan penelitian	
V	Rabu 18 Juni 2024	Perbaikan Bab 5 tentang saran penelitian	
VI	Kamis 19 Juni 2024	Perbaikan Abstrak dan penulisan	
VII	Jumat 20 Juni 2024	Perbaikan Abstrak	
VIII	Senin 22 Juni 2025	ACC 28/6 - 2025	

Padang, Juni 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes

NIP.19750613 200012 2 002

LEMBAR KONSULTASI DENGAN PEMBIMBING PENDAMPING



**KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG**

LEMBAR

KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Lailatul Arifah
 NIM : 221110136
 Program Studi : D3 Sanitasi
 Pembimbing II : Awaluddin, S.Pd, M Pd
 Judul Tugas Akhir : Gambaran Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Sirukam Dairy
 Farm Kabupaten Solok Tahun 2025

Bimbingan ke	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kamis 12 Juni 2025	Perbaikan Bab 9 tentang hasil penelitian	
II	Jumat 13 Juni 2025	Perbaikan Bab 9 tentang pembahasan penelitian	
III	Senin 16 Juni 2025	Perbaikan Bab 9 memperkuat penelitian yang sejalan	
IV	Selasa 17 Juni 2025	Perbaikan Bab 5 tentang kesimpulan penelitian	
V	Rabu 18 Juni 2025	Perbaikan Bab 5 tentang saran penelitian	
VI	Kamis 19 Juni 2025	Perbaikan penulisan Abstrak	
VII	Jumat 20 Juni 2025	Perbaikan Abstrak	
VIII	Selasa 24 Juni 2025	Aa	

Padang, Juni 2025

Ketua Prodi Diploma 3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP 19750613 200012 2 002

LAMPIRAN G

HASIL TURNITIN

TUGAS AKHIR LAILATUL ARIFAH.docx			
ORIGINALITY REPORT			
13%	11%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	bppsdmk.kemkes.go.id Internet Source	3%	
2	Submitted to stipram Student Paper	2%	
3	www.scribd.com Internet Source	1%	
4	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%	
5	repositoryperpustakaanpoltekkespadang.site Internet Source	1%	
6	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%	
8	Wahyu Febriawan. "Gambaran Kondisi Sanitasi Terminal Brawijaya di Kebalenan, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi", Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate, 2019 Publication	1%	
9	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Student Paper	<1%	